

POTENSI WISATA KABUPATEN KERINCI DALAM  
KARYA SENI LUKIS IMPRESIONIS

JURNAL



YAYUK KARTINI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Mei 2017

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### POTENSI WISATA KABUPATEN KERINCI DALAM KARYA SENI LUKIS IMPRESIONIS

Yayuk Kartini

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Yayuk Kartini untuk  
Persyaratan wisuda periode Mei 2017 dan telah diperiksa/disetujui  
oleh kedua pembimbing

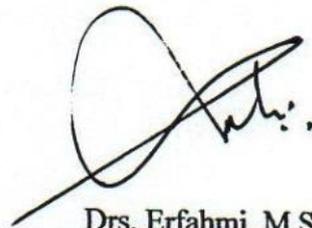
Padang, 24 Maret 2017

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Drs. Abd. Hafiz, M.Pd  
NIP.19590524.198602.1.001



Drs. Erfahmi, M.Sn  
NIP.19551011.198303.1.002

### **Abstrak**

Karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan potensi wisata kabupaten Kerinci dalam karya seni lukis impresionis. Sebagai upaya mensosialisasikan potensi wisata yang diungkap dari wisata alam, budaya, sejarah hingga kuliner khas kabupaten Kerinci. Metode dalam mewujudkan ide-ide seni diantaranya: persiapan, tahap elaborasi, sintesis, realisasi konsep dan penyelesaian. Karya ini menggambarkan potensi wisata alam, bangunan atau benda bersejarah, tari tradisional, makanan hingga kerajinan khas Kabupaten Kerinci.

### **Abstract**

This thesis aims to visualize Kerinci tourism potential into impressionist painting, as an effort to socialize tourism potential revealed from nature, culture, history, until the typical culinary Kerinci. Methods in realizing the ideas of art: preparation, elaboration, synthesis, realization of the concept and completion. This work describes the potential of nature tourism, building or historic objects, traditional dance, food to handicrafts Kerinci.

## **POTENSI WISATA KABUPATEN KERINCI DALAM KARYA SENI LUKIS IMPRESIONIS**

Yayuk Kartini<sup>1</sup>, Abd. Hafiz<sup>2</sup>, Erfahmi<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: yayukvivo03@gmail.com

### **Abstract**

This thesis aims to visualize Kerinci tourism potential into impressionist painting, as an effort to socialize tourism potential revealed from nature, culture, history, until the typical culinary Kerinci. Methods in realizing the ideas of art: preparation, elaboration, synthesis, realization of the concept and completion. This work describes the potential of nature tourism, building or historic objects, tradisional dance, food to handicrafts Kerinci.

Kata kunci: Wisata, Kerinci, Seni Lukis Impresionis

### **A. Pendahuluan**

Melihat pada fenomena-fenomena yang sedang terjadi saat ini, berupa kegiatan *traveling* atau melakukan perjalanan wisata menjadi aktivitas pengisi waktu liburan. Dewasa ini banyak acara-acara yang terdapat di stasiun televisi maupun media cetak mengambil ide dari kegiatan *traveling* baik itu wisata alam, budaya, sejarah hingga kuliner. Tentunya bertujuan untuk memperkenalkan kekayaan, alam, tradisi, budaya dan kuliner daerah yang dikunjunginya. Sehingga muncul ide untuk memperkenalkan potensi wisata kabupaten Kerinci kepada publik.

Kabupaten Kerinci dikenal sebagai “sekepal tanah surga yang tercampakkan ke bumi”. Dikarenakan wilayahnya dataran tinggi yang dikelilingi gunung dan bukit juga hutan lebat. Menjadikan Kerinci kaya akan keanekaragaman hayati dan objek wisata alam. Selain itu tanah yang subur

menghasilkan berbagai bahan makanan dan bahan baku produk kerajinan. Kerinci yang telah didiami sejak 10.000 tahun SM, semakin menambah keistimewaan yang dimiliki negeri “Sakti Alam Kerinci”. Berupa objek wisata budaya dan sejarah.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa kabupaten Kerinci banyak memiliki potensi wisata mulai dari wisata alam, budaya, sejarah hingga kuliner. Melalui karya ini diharapkan potensi wisata kabupaten Kerinci dapat lebih dikenal oleh publik dan dipilih menjadi destinasi kunjungan wisata. Sehingga dapat membantu meningkatkan PAD dan pendapatan masyarakat kabupaten Kerinci, khususnya yang berada di sekitar wilayah objek wisata. Bukan hanya itu, dengan melakukan kegiatan *traveling* yang memberikan banyak dampak positif, seperti melakukan kegiatan motorik yang menyenangkan, relaksasi, edukasi berupa pengalaman dan pengetahuan mengenai keberagaman budaya, keindahan alam, melestarikan benda-benda sejarah serta mencicipi masakan khas daerah yang dikunjungi.

Pemilihan corak impresionis didasari dari pengalaman selama mengikuti kuliah paket seni lukis, yang mulai mencoba corak impresionis dan tertarik untuk melanjutkannya. Hal lainnya terletak pada ciri khusus yang terdapat pada corak impresionis seperti; melukis objek secara langsung menggunakan warna-warna cerah, sapuan kuas yang pendek, juga menangkap kesan cahaya yang terdapat pada subjek karya. Melalui corak impresionis penulis juga ingin memperkenalkan seni lukis kepada masyarakat Kerinci, melalui kegiatan melukis langsung seperti yang telah dilakukan selama pembuatan karya akhir ini. Dari semua penjabaran di

atas maka diambil sebuah judul yang mencakup semua aspek dan tujuan di dalamnya yaitu “Potensi Wisata Kabupaten Kerinci dalam Karya Seni Lukis Impresionis”.

## **1. Kabupaten Kerinci**

Keadaan topografi Kerinci berupa kawasan lembah raksasa yang landai di tengah dan diapit wilayah pegunungan, digambarkan seperti “mangkuk raksasa”. Secara geografis terletak pada 01°41’ sampai 02°26’ Lintang Selatan dan 101°08’ sampai 101°40’ Bujur Timur. Merupakan kawasan yang menyimpan bukti sejarah peradaban suku Melayu Tua, Jauhari dan Putra (2012: 278) menyatakan:

“Suku atau etnis Kerinci telah ada sejak zaman prasejarah, hasil penelitian yang dilakukan ilmuwan internasional Prof.Dr.Jasven Ali, MA., Dr.David Sunbukht, Dr.J.PH Duyhendak dan beberapa peneliti lainnya menyebutkan bahwa etnis-suku Kerinci bertipe Melayu Tua (Protos Malayers) atau termasuk induk tertua yang telah melalui zaman mesolitikum yang diperkirakan sudah ada 400 tahun sebelum lahirnya nabi Isa.As. dan ciri khas suku Melayu Tua adalah menyenangi dataran tinggi. Melihat peninggalan artefak yang ada di alam Kerinci terbukti telah menunjukkan bahwa orang suku Kerinci sejak zaman prasejarah telah memiliki kecerdasan dan peradaban yang tinggi di atas rata-rata sub etnik Melayu lainnya.”

Selain itu dahulunya Kerinci yang awalnya berada dalam keresidenan Jambi, pindah kekuasaan ke keresidenan Sumatra Barat dan kemudian kembali lagi ke keresidenan Jambi pada tahun 1958.

## **2. Pengertian Wisata**

Menurut Yuliani (2013: 455) pengertian wisata berdasarkan UURI yaitu:

“Menurut undang-undang Republik Indonesia No 9 tentang kepariwisataan bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 1 dan 2 dirumuskan; a. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut dilakukan secara suka rela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata b. wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata”

### **3. Jenis-jenis Wisata Kerinci**

#### **a. Wisata Alam**

Wisata alam dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1562) diartikan sebagai perjalanan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungannya sebagai objek tujuan wisata. Adapun wisata alam yang dijadikan sebagai subjek dalam tugas akhir ini diantaranya:

- 1) Objek Wisata Air Terjun Telun Berasap
- 2) Objek Wisata Gunung Kerinci dan Perkebunan Teh Kayu Aro
- 3) Objek Wisata Air Panas Gao Luluk
- 4) Objek Wisata Danau Kerinci

#### **b. Wisata Budaya**

Pendit dalam Yuliani (2013: 453) menyatakan bahwa “wisata budaya yaitu perjalan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan cara mengadakan kunjungan ketempat lain atau keluar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, kebudayaan dan seni mereka.” Objek wisata budaya yang diambil sebagai subjek karya akhir ini yaitu:

- 1) Tari Niti Naik Mahligai
- 2) Anyaman Lapik Duduk
- 3) Rumah Larik

#### **c. Wisata Sejarah**

Wisata sejarah dapat diartikan sebagai perjalanan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki nilai sejarah sebagai upaya pelestarian. Ada dua objek wisata yang diambil dalam karya akhir ini yaitu:

- 1) Masjid Keramat Koto Tuo
- 2) Batu Gong Nenek Di Betung

#### **d. Wisata Kuliner**

Eri Besra (2012: 82) memberikan penjelasan mengenai wisata kuliner yaitu:

“Kata wisata kuliner berasal dari bahasa asing yaitu *voyanges culinaires* (Prancis) atau *culinary travel* (Inggris) yang artinya perjalanan wisata yang berkaitan dengan masak-memasak. Menurut Asosiasi Pariwisata Kuliner Internasional (*International Culinary Tourism Association/ICTA*) wisata kuliner merupakan kegiatan makanan dan minuman yang unik dilakukan oleh setiap pelancong yang berwisata”.

Ada satu makanan khas kabupaten Kerinci memiliki cita rasa yang manis, kerap dijadikan buah tangan bagi para pelancong yang mampir ke Kerinci dan salah satu proses pembuatan dari makanan ini dijadikan subjek dalam karya akhir yaitu “Dodol Kentang”.

### **B. Metode Penciptaan**

#### **1. Konsep Penciptaan**

##### **a. Pengertian Corak Impresionis**

Pengertian corak impresionis menurut Bambang (2006: 18) adalah:

“Gerakan impresionisme berkembang dari gerakan realisme, yang meneruskan tradisi melukis berdasarkan pengamatan objek dalam kenyataan sehari-hari. Namun, tidak seperti seni lukis realisme, seni lukis impresionisme menggunakan warna yang terang. Pelukis impresionis merekam kesan pengamatannya melalui goresan kuas

yang tampak spontan dan kasar (*sketchy*), sehingga sering kali objek tampak kabur, tidak fokus.”

### **b. Sejarah Impresionis**

Soedarso (2000: 60-61) menjelaskan bahwa impresionis muncul pada tahun 1874, yang berawal dari sebuah lukisan Monet yang berjudul “*Impression, soleil levant* (impresi dari matahari yang sedang terbit)” menjadi ejekan oleh kritikus Leroy dalam artikelnya yang berjudul “Eksposisi dari kaum impresionis”. Namun ejekan tersebut malah melekat dan menjadi nama dari sekelompok pelukis yang menganut corak ini pada masa itu “*Painters Impressionistes*”.

### **c. Ciri-ciri Impresionis**

Adapun ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh gaya impresionis menurut Soedarso (2000: 57-59) adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak melukis bentuk dari suatu benda, melainkan melukiskan cahaya yang dipantulkan oleh benda tersebut ke mata.
- 2) Melukis di luar ruangan “*outdoor painters*”
- 3) Tangkapan sesaat, dikarenakan cahaya matahari berganti setiap saat
- 4) Hilangnya detail, akibat tangkapan sesaat
- 5) Garis (antara dua bidang) betul-betul hilang
- 6) Memiliki warna-warna yang cerah cemerlang
- 7) Tidak menghendaki adanya warna-warna hitam
- 8) Menggunakan teknik pencampuran warna secara optis oleh retina
- 9) Sapuan kuas pendek dan tebal

## **2. Proses Penciptaan**

### **a. Persiapan**

Kegiatannya pada tahap ini berupa melakukan pengamatan terhadap keadaan alam kabupaten Kerinci yang masih alami dan kebiasaan masyarakatnya hingga lingkungan tempat tinggal.

### **b. Elaborasi**

Pada tahap ini penulis mendalami hasil pengamatan (observasi) melalui mengumpulkan referensi relevan melalui buku-buku, media cetak dan internet. Serta melalui komunikasi personal dan wawancara dari berbagai pihak mengenai kondisi lingkungan dan sosial masyarakat Kerinci.

### **c. Sintesis**

Tahap ini penulis mulai menentukan gagasan atau ide pokok yang dijadikan konsep dalam karya akhir, yaitu memperkenalkan potensi wisata kabupaten Kerinci dalam bentuk karya seni lukis impresionis dengan memadukan potensi alam, budaya, sejarah hingga kuliner khas kabupaten Kerinci.

### **d. Realisasi Konsep**

Realisasi konsep merupakan tindak lanjut dari tahap sintesis. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

#### 1) Persiapan Alat dan bahan

Alat yang digunakan dalam membuat karya akhir ini terutama kanvas, kuas dan palet. Sedangkan bahan yang digunakan cat akrilik mowilex dan air.

#### 2) Proses Berkarya

Adapun proses berkarya yang dilalui selama pembuatan karya akhir ini adalah a) Mengamati Cuaca, b) Menentukan Sudut Pandang, c) Menentukan Pencahayaan dan d) Berkarya.

### 3) Finishing

Finishing berupa memberikan pewarnaan biru gelap pada sisi-sisi kanvas agar subjek lebih menonjol dan pemberian tanda tangan (identitas) berupa nama penulis dan tahun pembuatan karya.

### e. Penyelesaian

Tahap akhir ini berupa pelaksanaan pameran di galeri FBS UNP selama 3 hari.

## C. Pembahasan

### 1. Karya 1



*“Air Terjun Telun Berasap”* (150cm x 100 cm)  
*Acrylic on Canvas* (2016)

Karya ini merupakan penggambaran dari objek wisata air terjun Telun Berasap yang dilukiskan dengan warna putih kecoklatan dihiasi tebing curam berwarna coklat gelap hingga kekuningan dan dikelilingi oleh tanaman rambat, rerumputan dan pepohonan kecil di atasnya dengan latar belakang langit biru

sedikit berawan. Terdapat sebuah pembelajaran dari air terjun yang mengalir dari ketinggian, mengisyaratkan bahwa setinggi apapun jabatan, ilmu maupun kekayaan tetaplah untuk selalu memberi dan mengasahi orang-orang yang berada di bawah tanpa pamrih.

## 2. Karya 2



*“Gunung Kerinci Dan Perkebunan Teh Kayu Aro” (100cm x 150 cm)  
Acrylic on Canvas (2016)*

Karya ini menggambarkan atap Sumatra yang menjulang tinggi dengan deretan bukit barisan berwarna biru gelap. Pada sebahagian puncaknya ditutupi awan dan dihiasi *background* langit biru berawan. Selain itu terdapat penggambaran kebun teh yang dilukiskan dari jarak pandang jauh terlihat seperti bentangan karpet hijau, dan dari jarak pandang dekat dilukiskan dengan warna lebih terang serta pola kebun teh lebih terlihat. Melalui karya ini penulis ingin menunjukkan keistimewaan alam yang ada di kabupaten Kerinci sebagai daerah pegunungan yang memiliki tanah subur.

## 3. Karya 3



“Air Panas Gao Luluk” (100cm x 150 cm)  
Acrylic on Canvas (2016)

Karya ini merupakan penggambaran dari objek air panas Gao Luluk yang dikelilingi lumpur berwarna coklat, sehingga air panas terlihat berwarna gelap. Kepulan uap panas yang digradasi dari warna abu-abu hingga keputihan. Dihiasi *background* rerumputan dan pepohonan serta deretan bukit barisan didukung dengan langit biru dan gumpalan awan. Suhu sumber air panas yang tinggi menjadikannya berbahaya untuk didekati, namun ada manfaat yang tersimpan di dalamnya seperti, airnya yang mengandung balerang dapat menjadi obat penyakit kulit.

#### 4. Karya 4



“Danau Kerinci” (100cm x 150 cm)  
Acrylic on Canvas (2016)

Penggambaran air pada karya ini dibentuk dengan goresan-goresan warna yang berbeda dari abu-abu kebiruan hingga putih. Di seberang danau dilukiskan pesanggrahan beratap merah dan pepohonan. Sebagai *background* terdapat

deretan bukit barisan dengan langit biru yang dihiasi liuk-liuk gumpalan awan. Danau yang luas dan tenang akan bergelombang sedikit meski dijatuhi batu besar, begitu pula hidup orang yang berjiwa besar akan selalu menerima cobaan dari Tuhannya dan tidak mudah goyah pendiriannya, hanya karna hasutan yang tidak benar dari orang-orang yang hendak berbuat jahat.

## 5. Karya 5



“Masjid Keramat” (100cm x 150 cm)  
Acrylic on Canvas (2016)

Karya ini menggambarkan Masjid Keramat yang berbentuk kubus juga mihrab masjid yang seperti prisma berwarna kuning dengan atap seperti kubah berwarna abu-abu keputihan dan merah. Masjid Keramat memiliki atap bertumpang tiga berwarna abu-abu hingga keputihan dengan musta berbentuk bawang dibagian atasnya. Pada bagian bawah dikelilingi pagar berwarna hijau dan kuning dengan tempelan batu alam yang diberi warna hitam. Sebagai *background* terdapat langit biru berawan. Arsitektur pada atap mesjid memiliki makna ketuhanan, mengajarkan bahwa segala sesuatu yang dikerjakan hendaknya bertujuan untuk selalu mengharap ridho dan karunia dari Allah serta menjadikan Alquran dan hadis sebagai pedoman hidup.

## 6. Karya 6



*"Batu Gong"* (100cm x 140 cm)  
*Acrylic on Canvas* (2016)

Karya ini menggambarkan batu peninggalan megalitikum berwarna coklat gelap hingga kekuningan, memiliki ukiran manusia kangkang, lingkaran ganda yang menyerupai gong, spiral, sulur dan garis ganda. Batu ini dikelilingi pondasi semen berwarna abu-abu pada lantainya dan hijau pada bagian dinding. Terdapat sebuah pembelajaran bahwa batu yang keras dan sering dianggap tidak berharga juga dapat memiliki makna jika ada usaha untuk membuatnya menjadi indah. Begitu juga dengan akhlak manusia sekeras apapun sifatnya, jika terdapat niat yang tulus usaha untuk berubah menjadi baik, maka akan berubah menjadi baik.

## **7. Karya 7**



*"Umoh Laheik (Rumah Larik)"* (100cm x 130 cm)  
*Acrylic on Canvas* (2016)

Karya ke tujuh melukiskan rumah pemukiman asli masyarakat Kerinci, dibangun memanjang berbahan kayu pada bagian atas dan dinding bambu yang

dipipihkan di bagian bawah. Memiliki jendela terbuka tanpa daun jendela, hanya dihiasi jeruji kayu ukir, ukiran juga terdapat pada bagian dinding pembatas antara lantai satu dan lantai dua. Pada bagian depan rumah terdapat susunan tanaman hias dan pada bagian atas terdapat atap merah dengan latar belakang langit berawan. Arsitektur rumah larik yang saling menyatu mengandung nilai kemanusiaan yang tinggi, bahwa sesama manusia hendaknya selalu menanamkan semangat kekerabatan, kebersamaan dan kegotongroyongan dalam kehidupan sebagai falsafah pegangan hidup manusia sebagai makhluk sosial.

## 8. Karya 8



*"Tari Niti Naik Mahligai"* (150cm x 100 cm)  
*Acrylic on Canvas* (2016)

Karya ini menggambarkan salah satu potongan dari aksi tari Niti Naik Mahligai. Terlihat vigur wanita menggunakan pakaian adat berwarna hitam dan songket berwarna merah kekuningan serta menggunakan kuluk khas Kerinci, dengan turai kekuningan yang menjuntai hingga pinggul penari. Berjalan di atas bara api dengan latar langit biru. Tarian ini dahulunya bertujuan sebelum seseorang dinobatkan menjadi raja di istana (mahligai), maka dia harus menempuh ujian-ujian tertentu (meniti). Hal tersebut untuk membuktikan bahwa seorang pemimpin telah siap lahir dan batin.

## 9. Karya 9



*"Dodol Kentang, Kulinier Khas Kerinci"* (100cm x 130 cm)  
Acrylic on Canvas (2016)

Pada karya ini mengambil objek dari salah satu proses pembuatan dodol kentang. Terlihat subjek wanita mengenakan pakaian biru bermotif garis coklat, menggunakan penutup kepala merah. Tengah duduk bersimpuh meratakan adonan dodol kentang pada loyang kayu sebelum dijemur. Terdapat *background* dinding dan baluster berwarna hijau dan putih, serta susunan loyang dan jendela yang terbuka memperlihatkan pepohonan serta langit. Dodol kentang yang legit, didapat dari proses yang cukup lama. Begitu juga dengan hidup, perlu waktu untuk melewati banyak proses untuk mencapai tujuan hidup yang baik.

## 10. Karya 10



*"Lapik Duduk Buah Tangan dari Kerinci"* (130cm x 100 cm)  
Acrylic on Canvas (2016)

Pada karya ini terdapat vigur wanita mengenakan pakaian dan penutup kepala berwarna kuning kecoklatan dan celana berwarna biru. Tengah menganyam *Lapik* pandan di atas alas berwarna merah kecolatan. Pada bagian belakang terdapat susunan *Lapik* yang telah dianyam dan dinding berwarna abu-abu. Dahulunya lapik duduk hanya diperuntukkan bagi para pemimpin atau tokoh adat saja karna dahulu Kerinci tidak mengenal adanya singgasana. Hal tersebut juga mengajarkan istilah “Duduk Sama Rendah Berdiri Sama Tinggi”.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Ide dari karya ini berasal dari kekaguman kepada potensi wisata Kerinci mulai dari wisata alam, budaya, sejarah hingga kuliner, serta muncul niat untuk memperkenalkannya kepada publik. Hingga akhirnya divisualisasikan ke dalam karya seni lukis.

Kabupaten Kerinci sangat baik untuk dijadikan destinasi kunjungan wisata, agar semakin banyak orang yang memahami dan merasakan keistimewaan “Kerinci Sekepal Tanah Surga yang Dicampakkan ke Bumi”. Kepada pemerintah dan masyarakat Kerinci ada baiknya untuk lebih memahami potensi wisata daerahnya bukan hanya objek wisata alam, melainkan juga wisata budaya, sejarah dan kuliner. Kemudian bersama-sama mensosialisasikan serta membangun objek wisata yang lebih baik.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan karya akhir penulis dengan pembimbing I Drs. Abd. Hafiz, M.Pd. dan pembimbing II Drs. Erfahmi, M.Sn.

## **Daftar Rujukan**

- Bambang Prihadi. 2006. *Sejarah Seni Rupa Barat II*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta
- Eri Besra. 2012. *Potensi Wisata Kuliner dalam Mendukung Pariwisata di Kota Padang*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. Volume 12 Nomor 1. 74-101
- Indonesia Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke-empat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Jauhari B. & Putra E. 2012. *Senarai Sejarah Kebudayaan Kerinci*. Sungai Penuh: LSM Bina Potensia Aditya Mahatva Yodha
- Soedarso Sp. 2000. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Jakarta: Studio Delapan Puluh Enterprise
- Yuliani. 2013. *Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo (DISBUDPAR) dalam Meningkatkan Kunjuungan Wisatawan di Desa Pampang Kota Samarinda*. e-journal Ilmu Komunikasi. Volume 1, Nomor 3. 450-464